

Manajemen risiko perbankan syariah dalam menghadapi tantangan global

Muhammad Azzam Ashshiddiqi

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: safasabun@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen Risiko; Perbankan Syariah; Tantangan Global, yang adaptif, terintegrasi

Keywords:

Risk management; Islamic Banking; Global Challenges, adaptive, integrated

ABSTRAK

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional menghadapi berbagai tantangan global yang kompleks, mulai dari volatilitas ekonomi, perkembangan teknologi digital, hingga peningkatan risiko kepatuhan syariah. Dalam konteks tersebut, manajemen risiko menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana strategi manajemen risiko diterapkan dalam perbankan syariah Indonesia dalam merespons dinamika global. Pembahasan meliputi pemahaman terhadap karakteristik risiko dalam sistem syariah, tantangan global

yang berdampak pada kinerja bank, serta strategi mitigasi risiko yang dapat digunakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen risiko yang adaptif, terintegrasi, dan sesuai prinsip syariah diperlukan untuk memperkuat daya tahan bank syariah. Di samping itu, penguatan peran Dewan Pengawas Syariah, optimalisasi teknologi, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan ke depan. Dengan pengelolaan risiko yang efektif, bank syariah diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional.

ABSTRACT

Islamic banking, as an integral part of the national financial system, faces various complex global challenges, including economic volatility, the advancement of digital technology, and increasing risks related to Sharia compliance. In this context, risk management becomes a key element in maintaining the stability and sustainability of Islamic banking operations. This study aims to conceptually examine how risk management strategies are implemented in Indonesian Islamic banks in response to global dynamics. The discussion covers an understanding of the characteristics of risks within the Sharia-based system, global challenges that affect bank performance, and applicable risk mitigation strategies. The findings indicate that an adaptive, integrated, and Sharia-compliant approach to risk management is essential to strengthen the resilience of Islamic banks. Furthermore, strengthening the role of the Sharia Supervisory Board, optimizing technology, and improving human resource competence are strategic steps in addressing future challenges. With effective risk management, Islamic banking is expected to grow sustainably and contribute significantly to the national economy.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam dua dekade terakhir. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan sistem keuangan berbasis syariah. Perbankan syariah hadir tidak hanya sebagai alternatif terhadap sistem konvensional, tetapi juga sebagai manifestasi dari tuntutan masyarakat akan sistem keuangan yang berkeadilan, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Antonio, 2001). Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

produk-produk yang semakin beragam, serta dukungan regulasi dari otoritas keuangan nasional seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meski pertumbuhannya menjanjikan, perbankan syariah tidak terlepas dari tantangan, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah. Krisis ekonomi, fluktuasi nilai tukar, geopolitik internasional, serta disrupsi teknologi digital merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan tingkat risiko dalam pengelolaan lembaga keuangan (Rabbaniyah & Afandi, 2019). Situasi ini menuntut perbankan syariah untuk tidak hanya mengedepankan prinsip kepatuhan terhadap syariah, tetapi juga membangun sistem manajemen risiko yang tangguh dan adaptif terhadap berbagai tekanan eksternal.

Manajemen risiko dalam konteks perbankan syariah memiliki tantangan tersendiri karena harus mengintegrasikan antara standar pengelolaan risiko modern dan prinsip-prinsip fiqh muamalah. Perbedaan struktur kontrak keuangan dalam perbankan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, menimbulkan jenis risiko yang unik dan memerlukan pendekatan mitigasi yang kontekstual (Agustin, 2025). Risiko yang dihadapi tidak hanya terbatas pada risiko kredit, pasar, atau operasional, tetapi juga mencakup risiko kepatuhan syariah yang dapat berdampak pada reputasi institusi secara keseluruhan (Yanti & Fasa, 2024). Di tengah era globalisasi, integrasi sistem keuangan internasional dan percepatan teknologi informasi membuat risiko menjadi semakin kompleks dan bersifat lintas batas. Tantangan ini semakin diperberat dengan munculnya kompetitor baru dalam bentuk layanan keuangan digital berbasis syariah yang mulai menarik pangsa pasar dari bank syariah konvensional. Maka dari itu, penguatan manajemen risiko menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda agar bank syariah tetap relevan dan mampu bersaing dalam ekosistem keuangan nasional dan global (Riduwan et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana bank syariah di Indonesia merespons tantangan global melalui penguatan sistem manajemen risiko. Dengan mengkaji pendekatan, strategi, dan kebijakan yang diterapkan oleh bank syariah, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen risiko yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah yang menjadi dasar operasionalnya.

Pembahasan

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah kegiatan inti dari setiap lembaga keuangan, halitu melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Oleh karena itu, sangat penting pada manajer risiko untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang risiko dan pengukuran eksposur risiko agar dapat melaksanakan tugas yang dipercayakan secara efektif. Selain itu, manajemen risiko berfungsi sebagai sarana untuk memeriksa apakah keputusan yang diambil mengenai risiko telah sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis. Tujuan dari sistem manajemen risiko yang efektif adalah tidak hanya untuk menghindari kerugian finansial, tetapi juga untuk memastikan bahwa bank mencapai hasil keuangannya dengan tingkat keandalan dan konsistensi yang tinggi. Dengan demikian berfungsi sebagai prasyarat untuk kesehatan, stabilitas, dan keberlanjutan. Salah satu fokus operasional perbankan berkisar pada manajemen risiko.

Karena bank-bank dianggap sangat berisiko, dimana mereka mengambil risiko, mengubahnya, dan mereka menanamkannya dalam produk dan layanan perbankan. Oleh karena itu, manajemen risiko merupakan proses yang berkesinambungan dan hal yang diwaspadai bagi bank. Bank harus selalu proaktif dan menerapkan serta mengelola risiko bawaan secara efektif berhubungan dengan bisnis perbankan (Nelly et al., 2022).

Konsep Manajemen Risiko Perbankan Syariah

Manajemen risiko dalam perbankan syariah adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh bank, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip tersebut melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi), sehingga bank syariah harus mengembangkan pendekatan manajemen risiko yang berbeda dengan bank konvensional (Ryandono & Wahyudi, 2021). Risiko dalam perbankan syariah tidak hanya terkait dengan risiko keuangan, tetapi juga risiko kepatuhan syariah yang bisa berdampak pada reputasi dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, karakteristik akad-akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerjasama modal), murabahah (jual beli dengan margin), dan ijarah (sewa) memerlukan metode penilaian risiko yang sesuai. Misalnya, dalam akad mudharabah dan musyarakah, risiko ditanggung bersama antara bank dan mitra usaha, sehingga bank harus mampu melakukan analisis risiko usaha secara mendalam, bukan sekadar kemampuan pembayaran debitur (Ryandono & Wahyudi, 2021). Oleh karena itu, manajemen risiko pada bank syariah mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan akad dan kesesuaian produk dengan fatwa DSN-MUI.

Tantangan Global dalam Manajemen Risiko Perbankan Syariah

Dalam era globalisasi, bank syariah Indonesia menghadapi tantangan besar yang berasal dari dinamika ekonomi dan keuangan global. Krisis ekonomi global seperti pandemi COVID-19 dan ketidakpastian politik dunia menimbulkan risiko kredit yang tinggi karena banyak nasabah mengalami kesulitan finansial sehingga berpotensi gagal bayar (Sudarsono, 2009). Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang tidak menentu dapat berdampak pada risiko pasar, terutama bagi bank yang memiliki eksposur luar negeri. Kemajuan teknologi juga membawa tantangan sekaligus peluang bagi bank syariah. Fintech dan digitalisasi layanan perbankan memaksa bank syariah untuk beradaptasi cepat, namun harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, persaingan dengan lembaga keuangan konvensional yang lebih dulu mengadopsi teknologi canggih menuntut bank syariah lebih inovatif dalam pengelolaan risiko dan produk. Tantangan lain yang khas adalah risiko kepatuhan syariah. Globalisasi mempertemukan berbagai interpretasi dan penerapan hukum Islam yang beragam, sehingga bank syariah harus mampu mempertahankan standar kepatuhan yang tinggi untuk menghindari pelanggaran prinsip yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan nasabah (Wibisono, 2011).

Tantangan Global dalam Manajemen Risiko Perbankan Syariah

Bank syariah di Indonesia menerapkan beberapa strategi kunci untuk mengelola risiko yang semakin kompleks akibat tantangan global. Pertama, penguatan Dewan Pengawas

Syariah (DPS) yang berfungsi mengawal kepatuhan produk dan aktivitas bank sesuai fatwa DSN-MUI. DPS tidak hanya memberikan persetujuan produk, tetapi juga melakukan monitoring dan audit secara berkala untuk memastikan pelaksanaan prinsip syariah secara konsisten (Yusra et al., 2024). Kedua, pengembangan sistem manajemen risiko terpadu yang menggunakan teknologi informasi mutakhir. Sistem ini mampu memberikan informasi real-time terkait eksposur risiko, mengidentifikasi risiko yang potensial muncul, serta mengeluarkan peringatan dini sehingga bank dapat segera mengambil tindakan mitigasi (Fasa, 2016). Ketiga, diversifikasi portofolio pembiayaan dan produk syariah juga menjadi strategi penting. Dengan menyebar risiko ke berbagai sektor usaha dan jenis akad, bank dapat meminimalkan risiko konsentrasi yang berpotensi menimbulkan kerugian besar jika salah satu sektor mengalami gangguan (Hasna & Mulyanti, 2023). Keempat, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan intensif terkait manajemen risiko dan prinsip syariah juga menjadi prioritas agar setiap pegawai mampu mengelola risiko secara profesional dan sesuai dengan nilai Islam (Hasna & Mulyanti, 2023).

Implikasi dan Prospek Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko yang efektif akan memberikan implikasi positif pada keberlangsungan dan daya saing perbankan syariah. Dengan sistem manajemen risiko yang kuat, bank syariah dapat memperkuat stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang merupakan modal utama dalam mengembangkan industri keuangan syariah di Indonesia. Prospek manajemen risiko perbankan syariah sangat tergantung pada kemampuan bank dalam berinovasi sambil tetap menjaga prinsip syariah. Adopsi teknologi digital seperti big data analytics dan artificial intelligence yang diintegrasikan dengan sistem manajemen risiko dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan pengambilan Keputusan (Arfaizar et al., 2023). Di sisi regulasi, kolaborasi antara otoritas seperti OJK dengan lembaga syariah diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang responsif dan mendukung pengembangan instrumen mitigasi risiko yang sesuai syariah. Dengan demikian, perbankan syariah Indonesia akan lebih siap menghadapi tantangan global sekaligus memperluas pangsa pasar, baik di dalam maupun luar negeri (Yanti & Fasa, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas tantangan global, perbankan syariah dituntut untuk memiliki sistem manajemen risiko yang tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Risiko dalam perbankan syariah tidak sebatas pada aspek keuangan, melainkan juga mencakup risiko kepatuhan syariah yang memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan publik. Oleh karena itu, pendekatan manajemen risiko harus menyeluruh, mulai dari identifikasi, evaluasi, mitigasi hingga pemantauan risiko dengan tetap memperhatikan karakteristik akad-akad syariah yang digunakan. Tantangan seperti volatilitas ekonomi global, kemajuan teknologi, serta persaingan dengan lembaga keuangan konvensional mendorong bank syariah untuk terus berinovasi, memperkuat tata kelola, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memahami prinsip syariah dan risiko secara seimbang. Ketahanan sistem perbankan syariah dalam jangka panjang sangat bergantung pada kemampuannya

mengelola risiko secara adaptif, fleksibel, dan akuntabel. Bank syariah perlu memperkuat kompetensi SDM, memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, serta meningkatkan peran Dewan Pengawas Syariah dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Diversifikasi produk dan kesiapan menghadapi krisis global juga menjadi langkah penting untuk memperkuat ketahanan dan daya saing. Dengan strategi yang tepat, perbankan syariah dapat menjadi pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang stabil dan berbasis nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Agustin, H. (2025). *Manajemen Bank Syariah (Konsep dan Aplikasi)*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Arfaizar, J., Ayu, N., Riyanto, F., YUSDANI, Y., & Muliadi, S. (2023). Inovasi Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital Di Indonesia. *Wadiah*, 7(2), 163–191.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53.
- Hasna, N., & Mulyanti, D. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pada Bank Syariah Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 194–208.
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930.
- Rabbaniyah, L., & Afandi, A. (2019). Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 200–211.
- Riduwan, S. E., Pranata, G. D., & SE, M. M. (2022). *Manajemen Risiko Bank Syariah di Indonesia*. UAD PRESS.
- Ryandono, M. N. H., & Wahyudi, R. (2021). *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*. UAD PRESS.
- Sudarsono, H. (2009). Dampak krisis keuangan global terhadap perbankan di indonesia: perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah. *La_Riba*, 3(1), 12–23.
- Wibisono, Y. (2011). Politik Ekonomi UU Perbankan Syariah Peluang dan Tantangan Regulasi Industri Perbankan Syariah. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16(2), 7.
- Yanti, R. P., & Fasa, M. I. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan Dalam Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7148–7161.
- Yusra, Y., Nurnarsrina, N., Febriyani, N., & Huda, N. (2024). Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan di Bank Syariah di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sos*